

[Case Report]

## GAMBARAN USG SEORANG LAKI-LAKI USIA 64 TAHUN DENGAN MASSA RETROPERITONEAL DISERTAI LIMFADENOPATI MULTIPLE PARAAORTA

### Ultrasound Picture Of A-64-Year-Old Male With A Retroperitoneal Mass With Multiple Paraortic Lymphadenopathy

**Stommy Agung Nurullah<sup>1</sup>, Lissiani Candra<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Departemen Radiologi RSUD dr. Sayidiman Magetan

Korespondensi: author 1. Alamat email: [j500180087@ums.ac.id](mailto:j500180087@ums.ac.id)

#### ABSTRAK

*Massa retroperitoneal merupakan kelompok lesi heterogen yang berasal dari ruang retroperitoneal, yang sebagian besar kasus adalah tumor ganas. Massa retroperitoneal mewakili beragam patologi. Mereka dapat tumbuh hingga ukuran yang besar sebelum menimbulkan gejala yang mengarah pada pemeriksaan pencitraan. Limfadenopati merupakan pembesaran kelenjar getah bening dengan ukuran lebih besar dari 1 cm. Pemeriksaan limfadenopati diawali dengan anamnesis umur penderita dan lamanya limfadenopati, pajanan untuk menentukan penyebab limfadenopati. Dilaporkan sebuah kasus seorang laki-laki usia 64 tahun datang diantar oleh keluarga ke Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sayidiman Magetan dengan keluhan utama badan terasa lemas. Selain itu pasien juga mengeluhkan nyeri perut dan disertai dengan nafsu makan yang menurun, mual serta muntah. Pada pemeriksaan fisik, pasien tampak lemah, suhu 36,8°C, tekanan darah 154/90 mmHg, HR 86x/menit, saturasi oksigen 96%, dan RR 22x/menit. Status generalis didapatkan massa pada leher atas dan skrotum serta nyeri tekan abdomen. Pemeriksaan USG abdomen didapatkan gambaran massa retroperitoneal serta limfadenopati multiple paraaorta.*

**Kata Kunci:** Massa Retroperitoneal, Ultrasonografi.

#### ABSTRACT

*Retroperitoneal masses are a heterogeneous group of lesions originating from the retroperitoneal space, the majority of which are malignant tumors. Retroperitoneal masses represent a wide variety of pathologies. They can grow to a large size before causing symptoms that lead to imaging studies. Lymphadenopathy is enlarged lymph nodes with a size greater than 1 cm. The lymphadenopathy examination begins with a history of the patient's age and duration of lymphadenopathy, exposure to determine the cause of the lymphadenopathy. Case report of a 64 year old man who was accompanied by his family to the emergency room at Dr. RSUD. Sayidiman Magetan with the main complaint of feeling weak. Apart from that, patients also complain of stomach pain accompanied by decreased appetite, nausea and vomiting. On physical examination, the patient appeared weak, temperature 36.8°C, blood pressure 154/90 mmHg, HR 86x/minute, oxygen saturation 96%, and RR 22x/minute. In generalist status, there is a mass in the upper neck and scrotum and abdominal tenderness. Abdominal ultrasound examination revealed a retroperitoneal mass and multiple para-aortic lymphadenopathy.*

**Keywords:** Retroperitoneal Mass, Ultrasonography.

#### PENDAHULUAN

Massa retroperitoneal primer merupakan kelompok heterogen dari lesi yang tidak umum dan merupakan tantangan karena temuan pencitraan yang tumpang tindih. Sebagian besar

merupakan lesi ganas. Meskipun mereka lebih umum pada orang dewasa, mereka dapat terjadi pada semua usia. Metode pencitraan utama yang digunakan untuk penentuan stadium dan perencanaan pembedahan, serta untuk memilih

lokasi biopsi dan memandu prosedur biopsi, adalah computed tomography dan magnetic resonance imaging. Dalam kebanyakan kasus, perawatannya menantang, karena ukuran lesi, keterlibatan vaskular, atau keterlibatan organ yang berdekatan (Gulati, et al. 2022).

Limfadenopati merujuk kepada nodul limfa yang tidak normal ukurannya (lebih dari 1 cm) atau pada konsistensinya. Nodul supraklavikula, poplitea, dan iliaka yang teraba, dan nodul epitrochlear yang lebih besar dari 5 mm, dianggap abnormal (Dynamed, 2023).

Pemeriksaan limfadenopati diawali dengan anamnesis umur penderita dan lamanya limfadenopati, pajanan untuk menentukan penyebab limfadenopati. Gejala yang menyertai seperti fatigue, malaise, dan demam, keringat malam, dan penurunan berat badan (Maini, et al. 2023).

Tujuan dari laporan kasus ini adalah untuk menggambarkan riwayat pasien, perjalanan klinis, dan pencitraan yang ditemukan saat pemeriksaan.

## LAPORAN KASUS

Seorang laki-laki usia 64 tahun datang diantar oleh keluarga ke IGD RSUD dr. Sayidiman Magetan pada Senin, 24 April 2023

pukul 10.10 WIB. Pasien datang dengan keluhan utama badan terasa lemas. Keluhan badan lemas dirasakan pasien sejak 10 hari yang lalu, dan semakin memberat. Selain itu pasien juga mengeluhkan nyeri perut yang dirasakan sejak sekitar 1 minggu yang lalu, dan disertai dengan nafsu makan yang menurun, mual serta muntah. Pasien mengatakan BAB tidak lancar sekitar 2 minggu ini. Pasien juga mengeluhkan keluhan penyerta seperti batuk dan flu yang kambuh-kambuhan, serta benjolan dileher atas yang timbul sejak 2 bulan yang lalu dan benjolan di skrotum yang timbul sejak beberapa tahun yang lalu. Untuk BAK dalam batas normal.

Pasien memiliki riwayat penyakit terdahulu yaitu DM yang diderita pasien sejak 3 tahun yang lalu, untuk pengobatan pasien menggunakan obat tradisional dan menjaga pola makan. Pasien juga mengaku memiliki riwayat tekanan darah tinggi, yang terkontrol tanpa obat antihipertensi. Untuk riwayat penyakit lain seperti kejang demam, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, PPOK, alergi, jantung maupun ginjal disangkal oleh pasien.

Pada pemeriksaan fisik, pasien tampak lemah, suhu 36,8°C, tekanan darah 154/90 mmHg, HR 86x/menit, saturasi oksigen 96%, dan

RR 22x/menit. Pada status generalis didapatkan massa sebesar kelereng dileher kiri atas dengan konsistensi kenyal padat dan mobile, serta massa pada skrotum. Pada pemeriksaan abdomen terdapat nyeri tekan pada regio epigastrik sampai umbilical. Pemeriksaan kepala, thoraks, dan ekstermitas menunjukkan hasil dalam batas normal.

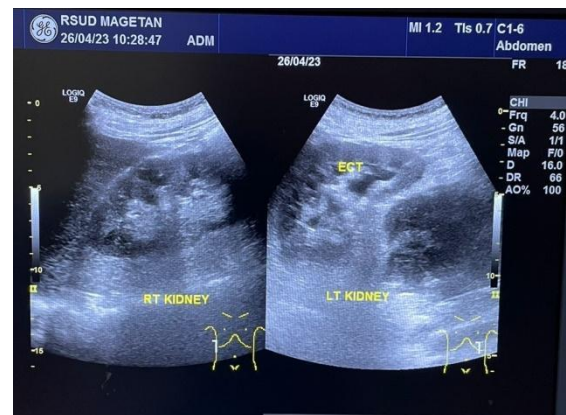
Berdasarkan pemeriksaan laboratorium darah lengkap didapatkan hasil hemoglobin 5.7 g/dL, haematokrit 13.7 % (LL), leukosit  $14.1 \times 10^3/\mu\text{L}$  (H), dan trombosit  $443 \times 10^3/\mu\text{L}$  (H). Hasil pemeriksaan Kimia klinik gula darah sewaktu 119 mg/dL, Clorida 97 mmol/L (L), BUN 20.93 mg/dL, kreatinin 1.40 mg/dL.

Pemeriksaan radiografi thorax (gambar 1) didapatkan gambaran aortosklerosis dan elevasi hemidiaphragma sinistra.

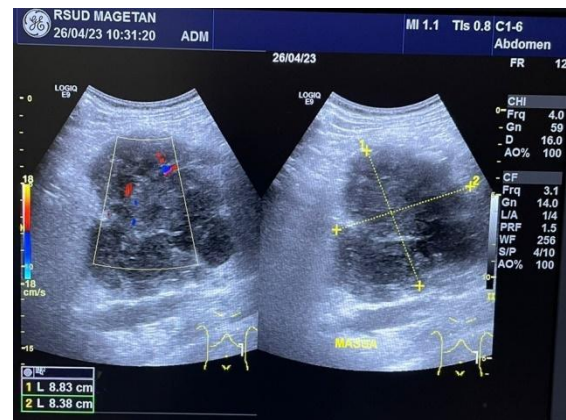
Pemeriksaan USG abdomen (gambar 2, 3, dan 4) didapatkan gambaran massa heterogen berdungkul dungkul ukuran sekitar 8.83 x 8.38 cm di inferolateral ren sinistra yang mendesak ren sinistra, dan tampak limfadenopati multiple paraaorta.



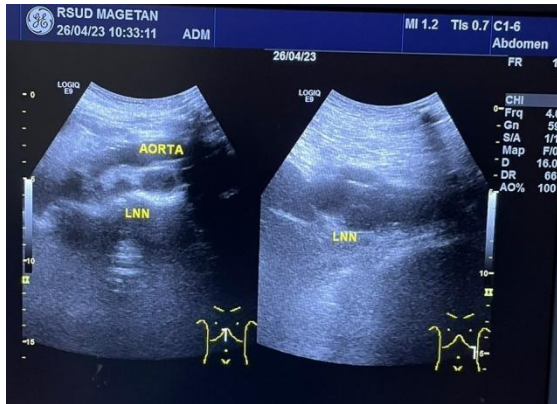
Gambar 1. Rontgen thorax AP



Gambar 2. USG Abdomen (Kidney)



Gambar 3. USG Abdomen (Massa)



Gambar 4. USG Abdomen (Lien)

Massa retroperitoneal merupakan kelompok lesi heterogen, yang berasal dari ruang retroperitoneal, yang menimbulkan tantangan diagnostik bagi ahli radiologi (Mota, et al. 2018).

Sebagian besar kasus adalah tumor ganas, dimana sekitar 75% berasal dari mesenkimal. Meskipun tumor tersebut lebih umum pada orang dewasa, mereka dapat terjadi pada semua usia (Mota, et al. 2018).

Ketika mereka tidak berasal dari organ seperti ginjal, kelenjar adrenal, pankreas, atau loop usus, massa retroperitoneal diklasifikasikan sebagai primer dan dikategorikan sebagai padat atau kistik, tergantung pada tampilannya pada pencitraan. Lesi padat dapat dibagi menjadi empat kelompok, berdasarkan asalnya: mesenchymal, neural, germcell, dan lymphoproliferative. Di antara lesi kistik, yang paling umum adalah lymphangioma dan cystic mesothelioma. Ada juga proses non-neoplastik, terutama fibrosis retroperitoneal, histiositosis

non- Langerhans (penyakit Erdheim-Chester), dan hematopoiesis ekstrameduler (Gulati, et al. 2022).

Metode pencitraan utama untuk evaluasi lesi ini adalah computed tomography (CT) dan magnetic resonance imaging (MRI), fitur pencitraan yang memfasilitasi diagnosis banding, stadium tumor, dan definisi strategi pembedahan, serta memandu biopsi. Meskipun ada tumpang tindih yang signifikan dari temuan pencitraan dan diagnosis akhir ditentukan oleh analisis histopatologis (Mota, et al. 2018).

Terdapatnya massa retroperitoneal biasanya akan diikuti oleh pembesaran kelenjar limfa sekitar atau biasa disebut dengan limfadenopati. Secara umum banyak hal yang dapat menimbulkan limfadenopati, keadaan tersebut dapat diingat dengan singkatan MIAMI yang terdiri dari malignansi atau keganasan (limfoma, leukemia, neoplasma kulit, sarkoma kaposi, metastasis), infeksi (bruselosis, cat-scratch disease, CMV, HIV, infeksi primer, limfogranuloma venereum, mononukleosis, faringitis, rubela, tuberkulosis, tularemia, demam tifoid, sifilis, hepatitis), autoimun (lupus eritematosus sistemik, artritis reumatoid, dermatomiositis, sindrom sjogren),

miscellaneous and unusual conditions atau berbagai macam dan kondisi tidak biasa (penyakit kawasaki, sarkoidosis), dan penyebab iatrogenik (serum sickness, obat) (Maini, et al. 2023).

Pemeriksaan radiologi lain diantaranya yaitu ultrasonografi (USG) bisa berguna untuk diagnosis dan monitor pasien dengan limfadenopati, terutama jika mereka memiliki kanker tiroid atau riwayat terapi radiasi saat muda. Magnetic Resonance Imaging (MRI), dan CT scan (Cheng, et al. 2023).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pemeriksaan foto thorax pada pasien menunjukkan aortosklerosis, elevasi hemidiaphragma sinistra. Sedangkan, pada USG abdomen menunjukkan terdapatnya massa heterogen di inferolateral ren sinistra sugestif massa retroperitoneal maligna, yang mana disertai dengan adanya limfadenopati multiple paraaorta yang dapat di diagnosis banding dengan limfoma, untuk penegakan diagnosis akhir dapat dilakukan pemeriksaan histopatologi.

## DAFTAR PUSTAKA

Cheng, Ping-Chia, Chih-Ming Chang, Li-Jen Liao, Chen-Hsi Hsieh, Pei-Wei Shueng, Po-Wen Cheng, and Wu-Chia Lo. 2023. "Ultrasound Is Beneficial to Determine

Lymphadenopathy in Oral Cancer Patients after Radiotherapy" *Diagnostics* 13, no. 14: 2409. <https://doi.org/10.3390/diagnostics13142409>

DynaMed. Lymphadenopathy in Adults - Approach to the Patient. EBSCO Information Services. Accessed April 19, 2024. <https://www.dynamed.com/approach-to/lymphadenopathy-in-adults-approach-to-the-patient>

Gulati V, Swarup MS, Kumar J. Solid Primary Retroperitoneal Masses in Adults: An Imaging Approach. *Indian J Radiol Imaging*. 2022 Jul 13;32(2):235-252. doi: 10.1055/s-0042-1744142. PMID: 35924125; PMCID: PMC9340194.

Maini R, Nagalli S. Lymphadenopathy. [Updated 2023 Aug 8]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2024 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558918/>

Mota MMDS, Bezerra ROF, Garcia MRT. Practical approach to primary retroperitoneal masses in adults. *Radiol Bras*. 2018 Nov-Dec;51(6):391-400. doi: 10.1590/0100-3984.2017.0179. PMID: 30559557; PMCID: PMC6290739.